

KREATIFITAS SISWA SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK DALAM PEMANFAATAN LIMBAH KAYU

Abdi Gustihardian¹, Yuniarti Munaf², Ranelis³

Program Studi Pendidikan Kriya Institut Seni Indonesia Padangpanjang

E-mail: abdigh99@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to increase student creativity in utilizing wood waste at SMK Negeri 1 Ampek Angkek, Agam Regency. The main problem in this research is that students tend to be more passive and less creative, so they are constrained in creating ideas to work on using wood waste. This study uses qualitative methods with active participation observation data collection techniques, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out in a descriptive-interpretative manner. Improving student creativity in utilizing sawdust waste is carried out in several important stages, including; preparing materials and equipment, making designs/sketches, learning processes and being creative in making sawdust products decorative, functional and aesthetic. The results of the study show that measuring students' abilities can be seen based on their ability to design works, persistence in working on works and students' creativity in making works. Efforts made to increase student creativity are carried out by using varied learning media and displaying visual forms in the form of videos of the process of making wood products and photos of examples of wood waste products, training students' abilities in creating new ideas in choosing product forms.

Keywords: Creativity, sawdust waste product, SMK Negeri 1 Ampek Angkek, Agam

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pemanfaatan limbah kayu di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Permasalahan utama dalam penelitian yaitu siswa cenderung lebih pasif dan kurang kreatif, sehingga terkendala dalam menciptakan ide-ide untuk berkarya dalam pemanfaatan limbah kayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipasi aktif, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam memanfaatkan limbah serbuk kayu dilakukan dengan beberapa tahapan penting antara lain; menyiapkan bahan dan peralatan, membuat desain/sketsa, proses **pembelajaran** dan berkreaitifitas membuat produk limbah serbuk kayu dekoratif, fungsional dan estetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengukur kemampuan siswa dapat dilihat berdasarkan kemampuan membuat rancangan karya, ketekunan dalam mengerjakan karya dan kreatifitas siswa dalam membuat karya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas siswa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif serta menampilkan bentuk visual berupa video proses berkarya produk kayu dan foto-foto contoh produk karya limbah kayu, melatih kemampuan peserta didik dalam menciptakan ide ide baru dalam memilih bentuk produk.

Kata kunci : Kreatifitas, produk limbah serbuk kayu, SMK Negeri 1 Ampek Angkek, Agam

PENDAHULUAN

Kreatifitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi dan dorongan untuk berkembang menjadi matang, kecendrungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme (Rogers dalam Utami Munandar, 2014:18).

Kreatifitas adalah pengalaman mengekskspresikan dan mengaktualisasikan indentitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dari diri sendiri, alam, dan, orang lain (Clark Moustakis dalam Utami Munandar, 2014: 18). Bedasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas merupakan suatu pola perilaku siswa untuk

menciptakan pemikiran sehingga menghasilkan ide-ide yang unik dan menarik minat banyak orang sehingga memberikan gagasan baru dalam pemanfaatan limbah kayu di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah sekolah yang terakreditasi B salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 1 Ampek Angkek memiliki 9 program keahlian di antaranya; Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Akuntansi, Tata Busana, Multimedia, Teknologi Komunikasi Visual, Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran, serta Tata Boga. Salah satu program keahlian yang pada umumnya digemari oleh para siswa yaitu Kriya Kreatif Kayu dan Rotan yang dimana sekolah ini bukan membentuk siswa menjadi seniman, tetapi siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berkarya sebagai tujuan utama, dimana siswa dapat merasakan nilai-nilai keunikan berkarya pada saat mencurahkan imajinasi ke dalam karya mereka.

Kayu merupakan salah satu hasil alam yang banyak ditemukan di Indonesia, kayu sebagai konstruksi bangunan dipilih karena kayu memiliki sifat-sifat dan karakteristik tertentu yang dapat digunakan sebagai komponen struktur maupun non struktur pada bangunan (Haygreen, 1993). Kayu memiliki banyak jenis di Indonesia, namun, tidak semua dapat digunakan sebagai bahan penyusun bangunan. Sifat sifat kayu beraneka ragam yang setiap jenisnya, oleh karena itu kayu dapat digunakan sebagai material konstruksi harus memenuhi syarat seperti kekuatan, berat jenis,

kelas awet dan sebagainya, sebagai bahan konstruksi bangunan dapat kita temui seperti rangka kuda kuda, kusen, jendela dan pintu, rangka penutup atap dan sebagainya. Kayu banyak di manfaatkan dalam pembuatan berbagai benda kerajinan dengan teknik raut, scroll, bubut dan ukir. Jenis jenis kayu yang biasa digunakan adalah; kayu jati, kayu mahoni, kayu sonokeling, kayu surian, kayu sungkai, kayu bayur.

Limbah kayu adalah sisa-sisa potongan kayu atau bagian kayu yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan untuk membuat suatu kriya kayu seperti benda-benda yang bernilai ekonomis sebagai kriya seni dengan keterampilan menciptakan sebuah barang yang bernilai fungsional dan estetis. Sisa-sisa potongan dan serbuk kayu dapat digunakan menjadi sebuah karya yang fungsional dan inovatif, serbuk kayu dapat dijadikan karya seperti celengan, kaligrafi, bentuk figure dan serbuk kayu juga dapat dijadikan sebagai lapisan luar suatu karya jadi sebagai tahap finising karya tersebut.

Di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam mata pelajaran yang mempelajari pembuatan karya kriya kayu yaitu: kerja bangku, ukir, teknik kerja mesin, dan dasar dasar kreatifitas cenderung menggunakan kayu baru. Pihak jurusan belum memikirkan secara serius bagaimana mananggulangi limbah potongan kayu yang terbuang, sisa dari potongan kayu dari karya yang dibuat oleh siswa juga dapat dijadikan sebuah karya. Semakin bertambahnya jumlah limbah kayu dan harga kayu bisa dibilang mahal, maka pemanfaatan dan pengolahan limbah kayu sangat potensial dilakukan juga memiliki nilai seni dan jual yang tinggi, serta untuk menambah wawasan siswa agar berfikir kreatif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lainnya sebagainya) secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:5).

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk memperoleh data sebenarnya atau fakta yang terjadi di lapangan maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut; 1) observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang bentuk kreatifitas siswa dalam pemanfaatan limbah serbuk kayu, penulis melakukan observasi langsung yaitu pengamatan ke sekolah SMK Negeri 1 Ampek. 2) wawancara yang membuat pertanyaan secara garis besar digunakan untuk melengkapi data tentang bagaimana proses peningkatan siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dalam pemanfaatan limbah kayu. 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen baik berbentuk foto, video, rekaman, gambar, karya-karya siswa, hasil belajar siswa, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta surat izin penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kreatifitas Siswa Dalam Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu

Bentuk kreatifitas siswa dalam pemanfaatan limbah serbuk kayu dapat di lihat melalui karya data dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada

siswa kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek kabupaten Agam. Data hasil wawancara tentang proses pemanfaatan limbah kayu yang dilakukan dari pembelajaran minat kayu sangat banyak tetapi belum digunakan untuk produk kriya kayu, siswa hanya membuat produk kursi dan meja. Limbah serbuk kayu yang sebenarnya dapat dijadikan karya fungsional seperti hiasan dinding dengan bentuk kaligrafi, celengan dan patung dan juga dijadikan sebagai bahan pendukung kreatifitas untuk membuat karya. Rendahnya minat berkeaktifitas peserta didik dapat dipengaruhi kemampuan siswa yang terbatas untuk melahirkan ide-ide kreatif mendisain bentuk produk memvariasikan skema sesuai produk.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pemanfaatan limbah serbuk kayu antara lain;

1. Penjelasan materi pelajaran PKWU di SMKN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru PKWU mengacu pada RPP dan Modul Pembelajaran yang dipakai. Metode yang digunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran PKWU.
2. Persiapan bahan untuk pembuatan produk limbah serbuk kayu sebagai berikut; Gergaji digunakan untuk pemotong triplek yang akan digunakan untuk produk kriya limbah sesuai dengan sketsa yang dibuat, pensil digunakan sebagai alat gambar yang dipakai untuk membuat sketsa menggoreskan ke atas media, kertas. Pensil yang digunakan pensil 2B untuk memindahkan motif ke triplek, serta kuas yang digunakan no 6 untuk membuat produk, sebagai alat untuk menyapukan lem kayu ke media dalam pembuatan karya dengan motif yang sudah dibuat siswa

3. Menyiapkan bahan yang digunakan untuk pembuatan produk kriya limbah serbuk kayu antara lain; triplek atau plywood ketebalan 2 mm dan berukuran 40 cm x 40 cm digunakan sebagai bahan atau landasan membuat produk kriya kayu, Serbuk kayu yang digunakan untuk produk kriya terbuat dari sisa potongan gergaji yang nantinya digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan produk limbah serbuk kayu, lem putih ini akan diaduk dengan serbuk kayu agar membentuk sebuah adonan yang padat dan bisa dibentuk sesuai ukuran serta dibentuk sesuai motif, kertas HVS ukuran A4 75 gram digunakan sebagai media untuk membuat desain produk masing-masing siswa, kertas karbon digunakan untuk memindahkan desain motif triplek yang digunakan untuk membuat produk dengan bantuan pensil, kaleng bekas bisa dimanfaatkan sebagai bahan yang akan digabungkan dengan serbuk kayu sebagai pembuatan celengan.

Langkah langkah untuk menghasilkan produk limbah serbuk kayu yang dilakukan siswa kelas XI K3R sebagai berikut;

1. Memberikan materi tentang pembuatan desain motif
Materi disampaikan dengan memberikan penjelasan tentang pembuatan desain motif yang akan dipakai untuk pembuatan produk kriya dari limbah serbuk kayu. Setelah menjelaskan tentang materi tersebut, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat desain. Desain merupakan langkah sebelum siswa memulai proses pembuatan karya dan siswa ditugaskan membuat desain ke atas kertas. Pembuatan desain ini bertujuan agar siswa memiliki

patokan untuk membuat karya dengan pemanfaatan limbah sesuai pilihan mereka.



Gambar 1. Pembuatan Disan Motif
(Sumber: Penelitian Abdi Gustihardian)

2. Memindahkan Desain Motif ke Triplek
Motif yang sudah di desain dipindahkan ke atas triplek dengan menggunakan kertas karbon dan pensil. Motif tersebut ditempelkan di atas triplek yang akan digunakan sebagai bahan utama membuat produk kriya. Gambar di bawah ini terlihat siswa sedang memindahkan desain motif aligrafi di atas triplek sebagai berikut.



Gambar 2. Memindahkan motif ke triplek
(Sumber: Penelitian Abdi Gustihardian)

3. Pengadukan Lem Kayu dengan Serbuk Kayu
Pengadukan lem kayu dan serbuk kayu akan menghasilkan benda padat yang bisa dibentuk sesuai keinginan, asalkan setelah pengadukan bahan tidak didiamkan terlalu lama, karena akan mengakibatkan bahan tersebut akan padat akan menjadi tidak bisa dibentuk.



Gambar 3. Pengadukan Lem Kayu dengan Serbuk Kayu (Sumber: Penelitian Abdi Gustihardian)

4. Pembentukan Bahan sesuai Desain

Proses pembentukan bahan dilakukan dengan cara membentuknya sesuai dengan desain motif yang sudah dibuat. Gambar di bawah ini terlihat guru sedang membimbing siswa menempatkan desain motif seperti motif kaligrafi dengan menggunakan bahan serbuk limbah kayu yang sudah diaduk. Guru memperagakan atau mendemonstrasikan pemanfaatan adonan sesuai dengan sketsa motif sebagai berikut.

5. Pembentukan Karya

Proses pencampuran lem dengan serbuk kayu ini bertujuan agar adonan yang dibuat menjadi padat, adonan bisa dibentuk sesuai desain. Serbuk kayu yang sudah diaduk dengan lem kayu ditempelkan ke triplek sesuai motif yang ingin dibuat. Terlihat pada gambar di bawah siswa sedang melakukan proses pembuatan motif menggunakan bahan serbuk kayu yang sudah diaduk. Kemudian dilakukan pemasangan lem ke motif kaligrafi yang sedang dikerjakan siswa.

6. Proses Pengeringan

Tahap akhir proses pembuatan produk dilakukan dengan cara dijemur pada sinar matahari agar lem dan serbuk kayu dapat mengeras. Proses ini dilakukan dalam jangka waktu 2 hari agar mengering dan mengeras

dengan sempurna.

7. Finishing

Proses finishing dilakukan untuk merapikan produk yang sudah dibuat dari serbuk kayu yang menempel pada triplek di luar desain motif. finishing juga dilakukan menggunakan vernis supaya lebih hidup warnanya. Pengolesa vernis memakai kuas dengan kuas agar hasilnya lebih merata.

Bentuk kreatifitas siswa sebagai hasil belajar selama mengikuti pembelajaran dalam pembuatan produk pemanfaatan limbah serbuk kayu dapat dilihat dalam dua bentuk produk pada gambar di bawah ini.

1. Produk pemanfaatan limbah serbuk kayu sebelum dilakukan penelitian

Pertemuan ini siswa dibelajarkan proses membuat produk kriya limbah serbuk kayu untuk tempat Tissue sesuai dengan muatan kurikulum pembelajaran PKWU. Proses pembelajaran ini memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat produk kriya.

2. Produk Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Setelah dilakukan Penelitian

Produk kriya dari serbuk limbah kayu yang dibuat siswa kelas XI K3R menghasilkan 4 buah karya, satu karya dikerjakan oleh 2 orang siswa.



Gambar 4. Kaligrafi “Subbhanallah” Karya: Randa dan Rivaldo (Sumber : Penelitian Abdi Gustihardian)

Gambar di atas merupakan karya yang dibuat Randa Adrian dan Ahmad Rivaldo berfungsi sebagai produk hiasan dinding dengan ukuran 40 cm x 40 cm. Karya tersebut diwujudkan dengan menggunakan teknik pilin dan tempel dengan bahan serbuk kayu. Motif kaligrafi timbul yang bertuliskan lafas “Subhanallah” dibuat dengan serbuk limbah kayu. Bagian pinggirnya diberi bentuk seperti bingkai dengan menggunakan bahan yang sama yaitu campuran lem dan serbuk kayu. Pemberian bingkai bertujuan agar karya kaligrafi terlihat lebih rapi.

3. Evaluasi hasil belajar

Kegiatan pembelajaran PKWU dengan memanfaatkan limbah kayu sebelum dilakukan penelitian karya yang dibuat siswa dengan media serbuk kayu sebagai bahan pendukung untuk karya (Ali Mansyar wawancara, 2022).

Berdasarkan informasi tersebut bahwa limbah dapat dijadikan produk kriya yang berguna apabila dibentuk dengan ide-ide kreatif dan siswa didorong untuk mampu melahirkan ide-ide untuk membuat desain produk-produk cendramata dan lain-lain sebagainya. Setelah dilakukan penelitian siswa mampu menggunakan limbah kayu sebagai bahan utama pembuatan kriya. Penggunaan media pembelajaran berupa penampilan gambar-gambar produk kriya dapat merangsang kreatifitas siswa serta mendemonstrasikan contoh-contoh yang menggunakan limbah kayu sebagai pembuatan karya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap pembuatan karya kedepannya. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui hasil karya dengan sistem penilaian langsung dari hasil karya, sebelum dan sesudah

dilakukannya penelitian, karya yang dibuat siswa dapat dilihat dari peningkatan kreatifitas siswa membuat produk karya limbah dengan beberapa aspek penilaian terhadap siswa kelas XI K3R sebagai berikut.

Tabel 3. Penilai Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-Rata
		Motif	Pengolahan bahan	Hasil akhir	
1.	Randa Adrian	90	89	92	90.33
2.	Ahmad Rivaldo	86	85	86	85.67
3.	Rafi Al Qhani	86	84	85	85.00
4.	Rahma Danil	90	86	90	88.67
5.	Rahmad Febrizal	90	88	92	90.00
6.	Faulan ramadani	86	85	85	85.33
7.	Rohit Pratama Anggara	86	85	86	85.67
8.	Ramzi Ariel	90	85	83	86.00

Kriteria Penilaian:

Nilai A = 90-100 (Sangat Baik)

Nilai B = 80-89 (Baik)

Nilai C = 70-79 (Cukup)

Nilai D = 60-69 (Kurang)

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada tabel di atas terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu; motif, pengolahan bahan dan hasil akhir dengan jumlah 8 orang siswa kelas XI K3R berhasil melahirkan ide-ide kriteria sendiri diantaranya; Penilaian terhadap siswa Randa Adrian untuk motif memperoleh nilai 90, artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi sendiri, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 89, siswa telah mampu mengolah bahan sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil akhir memperoleh nilai 92 yang artinya siswa mampu menguasai dan mewujudkan karya sesuai dengan motif atau bentuk yang telah di rancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 90.33 yang artinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penilaian terhadap siswa Ahmad Rivaldo untuk motif memperoleh nilai 86 artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi yang dibantu oleh rekan kerjanya, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 85 siswa telah mampu mengolah

bahan sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil akhir memperoleh nilai 86 yang artinya siswa mampu menguasai dan mewujudkan karya sesuai dengan motif atau bentuk yang telah dirancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 85.67 yang artinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Penilaian terhadap siswa Rafi Al Qhani untuk motif memperoleh nilai 86 artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi yang dibantu oleh rekan kerjanya, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 84 siswa telah mampu mengolah bahan sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil akhir memperoleh nilai 85 yang artinya siswa mampu menguasai dan mewujudkan karya sesuai dengan motif atau bentuk yang telah dirancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 85.00 yang artinya memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penilaian terhadap siswa Rahma Danil untuk motif memperoleh nilai 90 artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi sendiri, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 86 siswa telah mampu mengolah bahan sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil akhir memperoleh nilai 85 yang artinya siswa mampu menguasai dan mewujudkan karya sesuai dengan motif atau bentuk yang telah dirancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 88.67 yang artinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Penilaian terhadap siswa Rahmad Febrizal untuk motif memperoleh nilai 90 artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi sendiri, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 88 siswa telah mampu mengolah bahan sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil

akhir memperoleh nilai 92 yang artinya siswa mampu menguasai dan mewujudkan karya sesuai dengan motif atau bentuk yang telah dirancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 90.00 yang artinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Penilaian terhadap siswa Faulan Ramadani untuk motif memperoleh nilai 86 artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi yang dibantu oleh rekan kerjanya, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 85 siswa telah mampu mewujudkan karya sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil akhir memperoleh nilai 85 yang artinya siswa mampu menguasai dan mengolah bahan sesuai dengan motif atau bentuk yang telah dirancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 85.33 yang artinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Penilaian terhadap siswa Rohit Pratama Anggara untuk motif memperoleh nilai 86 artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi yang dibantu oleh rekan kerjanya, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 85 siswa telah mampu mengolah bahan sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil akhir memperoleh nilai 86 yang artinya siswa mampu menguasai dan mewujudkan karya sesuai dengan motif atau bentuk yang telah dirancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 85.67 yang artinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Penilaian terhadap siswa Ramzi Ariel untuk motif memperoleh nilai 90 artinya siswa telah mampu menghasilkan motif kreasi yang dibantu oleh rekan kerjanya, proses pengolahan bahan memperoleh nilai 85 siswa telah mampu mengolah bahan sehingga hasil adukan bahan tidak ada yang putus-putus, proses hasil akhir memperoleh nilai 83 yang

artinya siswa mampu menguasai dan mewujudkan karya sesuai dengan motif atau bentuk yang telah dirancang. Berdasarkan aspek nilai maka memperoleh nilai rata-rata yaitu 86.00 yang artinya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Upaya Peningkatan Kreatifitas Siswa dalam Pemanfaatan Limbah serbuk Kayu

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan penelitian sesuai kreatifitas bahwa diperoleh dari hasil siswa sebelum penelitian menghasilkan produk limbah serbuk kayu yang hanya sebagai bahan pendukung dari pembuatan produk kriya kotak tissue. Kreatifitas siswa sesudah penelitian dilakukan pengembangan dalam bentuk produk dari limbah serbuk kayu sebagai bahan utama dalam pembuatan karya seperti kaligrafi, patung kura-kura, celengan, dan asbak sesuai ide kreatif yang dihasilkan oleh siswa. Berdasarkan uaian di atas, maka diperlukan upaya meningkatkan kreatifitas siswa dalam pemanfaatan limbah serbuk kayu di kelas XI K3R dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta kreatifitas peserta didik dalam berkarya dengan cara mempersiapkan media pembelajaran yang mudah dipahami serta dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa gambar maupun produk yang telah dihasilkan yang disertai dengan gambar dan video tentang proses pembuatan.
2. Melatih kemampuan peserta didik dalam menciptakan ide ide baru dalam memilih bentuk produk dilakukan dengan cara memberi contoh-contoh karya yang sudah ada serta memberikan kebebasan dalam megembangkan produk yang dihasilkan

oleh peserta didik, sehingga produk yang dihasilkan tidak monoton dan peserta didik tidak lagi bergantung pada produk yang dibuat oleh guru.

3. Meningkatkan kreatifitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, motivasi siswa fokus kepada pembelajaran, befikir positif, tegas, tantangan, adanya pujian dan menghindari tekanan / stress dan melakukan pelaksanaan pembelajaran. Adanya kerjasama atau pendekatan siswa dan guru harus terjalin dengan baik agar siswa tidak jenuh dan merasa bosan ketika praktik dilaksanakan.
4. Meningkatkan varian / bentuk berbagai macam benda, baik estetis maupun fungsional.
5. Meningkatkan kepekaan terhadap pewarnaan, sehingga bahan serbuk limbah yang digunakan untuk motif produk lebih estetis dan tidak monoton untuk warna alami.

KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan limbah serbuk kayu melalui pemebelajaran PKWU di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa secara motorik dalam membuat produk kriya maupun kognitif siswa dalam memunculkan ide atau gagasan baru. Siswa mampu mengembangkan sebuah hasil karya dengan pemikiran dan imajinasi mereka sendiri. Proses pembuatan karya pemanfaatan limbah kayu untuk benda fungsional memiliki nilai jual tinggi dengan variasi berbagai produk. Proses atau langkah-

langkah pembuatan karya dimulai dengan membuat sketsa atau motif teknik yang digunakan dan karya yang dihasilkan berupa hiasan dinding, patung dan karya yang memiliki nilai fungsional. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pemanfaatan limbah kayu, sebahagian besar siswa kurang teliti dalam membuat sebuah karya dan terbatasnya waktu pembelajaran. Adanya pemanfaatan limbah kayu menjadi produk kriya yang bernilai fungsional dan nilai jual memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu; memberikan pengalaman kepada siswa bahwa limbah bisa menjadi sebuah karya, menumbuhkembangkan penguasaan materi siswa dalam proses berkarya, mendorong siswa agar berfikir kritis dan kreatif dalam situasi apapun dan memanfaatkan limbah serbuk kayu yang terbuang dapat meminimalisir dampak terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrito, Albi, Setiawan & Sukardi, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi; CV jejak.
- Bahri, Samsul. 2008. Pemanfaatan Limbah Kayu untuk Pembuatan Briket Arang dalam Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Naggroe Aceh Darussalam. *Tesis*. Medan.
- Cahyandari, D. 2007. Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Papan Partikel. *Jurnal Traksi*, Vol. 5
- Darmadi, Hamid, dkk. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Haygreen, 1993. <https://eprints.uny.ac.id/62075/6/6.BAB%20II.pdf>, (diakses pada hari Minggu tanggal 23 Februari 2022 pukul 03.00 WIB)
- Komarayati, S. 1993. Pemanfaatan Serbuk Gergaji, Tanah Latosol dan Residu Fermentasi Sebagai Medium Tumbuh Bibit Sengon. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, Vol. 11 (2), 74-79.
- Manurung, Harisyah. 2022. Pelatihan Pembuatan Cenderamata Berbahan Limbah Kayu dari Pantai Alam Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 5. No. 1.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saud, Udin Saefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman, Wayan. 2016. Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Di Kota Denpasar. *Jurnal Pasti* Vol.10 No.1 2016.
- Munandar, Utami 2009. *Pengertian Kreatifitas*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/743/6/10410056%20Bab%202.pdf>. (diakses pada hari Minggu tanggal 23 Februari 2022 pukul 03.00 WIB).
- Munandar utami, Sri. 2012. *Pengertian Limbah*. <http://sriutami.blogspot.com/limbah>. (diakses pada hari Minggu tanggal 23 Februari 2022 pukul 03.00 WIB).
- Wijayanto W.D 2008 Mengolah Limbah Kayu Jati Menjadi Elemen Dekorasi dan Furniture Interior Ruang. *Jurnal SKN-PPM* Vol. 1 No. 1 2008.
- Yuniartini, N. P. S. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Mproduksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2 (2), 95 – 101.
- Zulkifli, 2006. Pemanfaatan Limbah Kayu untuk dijadikan Produk Desain yang Bernilai Guna dan Bernilai Ekonomis. *Jurnal*